BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Usaha mikro kecil dan menengah atau (UMKM) adalah istilah umum dalam ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang No.20 tahun 2008. Yang termasuk kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000,- tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnnya paling banyak Rp 300.000.000,- Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Yang masuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000,- dengan maksimal yang dibutuhkannya mencapai Rp 500.000.000,-. Hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp 300.000.000,- sampai paling banyak Rp 2.500.000.000,-

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pihak yang memiliki andil cukup besar dalam pergerakan perekonomian nasional. UMKM diharapkan dapat mengatasi serta memberikan kontribusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi saat ini, misalnya masalah kemiskinan, pengangguran dan tingkat pendapatan yang diperoleh masih tergolong rendah, serta memanfaatkan kemampuan agar menghasilkan barang dan jasa untuk masyarakat luas. Keberadaan UMKM memberikan peran penting yang tidak

hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangan UMKM mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan konstribusi yang signifikan dalam perubahan struktural.Konstribusi tersebut adalah meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional (Musran Minusu, 2018)

Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah merupakan langkah yang strategis untuk meningkatkan dan memperkuat perekonomian dari sebagian masyarakat di indonesia, pengembangan umkm akan memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat struktural, yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Dengan demikian untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan upaya untuk memperdayakan umkm haruslah terencana dengan baik di Indonesia UMKM menjadi bagian penting dari sistem perekonomian, hal ini karena UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar. Keunggulan lainya yang dimiliki oleh UMKM adalah mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dan mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan. Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten terbesar yang ada di bali. Dan salah satu kabupaten di Bali yang turut menjadi tempat berkembangnya UMKM. Jumlah UMKM dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2021 jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng yaitu sebanyak 35.939 unit usaha. Berikut rincian data jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng.

Tabel 1.1 Usaha Kabupaten Buleleng Tahun 2018-2021

No	Klasifikasi Usaha	Data UMKM			
		Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1.	Usaha Mikro	24.243	25.502	26.048	26. 362
2.	Usaha Kecil	8.454	9.140	9.294	9.381
3.	Usaha Menengah	193	193	196	196
TOTAL		32.890	34.535	35.538	35.939

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng (2022)

Mengkhusus terhadap UMKM di Kecamatan Buleleng, karena sebagian besar UMKM di Kabupaten Buleleng terkena dampak Covid-19 secara langsung maupun tidak langsung, mulai dari produktivitas UMKM, penurunan penjualan, penurunan laba, penurunan karyawan, dan kesulitan permodalan. Secara khusus. Kecamatan Buleleng sebagai daerah di Kabupaten Buleleng yang jumblah UMKM nya setiap tahun mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah IUMK per Kecamatan Tahun 2019-2021. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa setiap tahunnya dari tahun 2019-2021 jumblah UMKM di Kecamatan Buleleng mengalami penurunan yang signifikan.

Tabel 1.2

Jumlah IUMK Per Kecamatan Tahun 2019-2021

Kecamatan	2019	2020	2021
Buleleng	297	153	115
Banjar	93	95	34
Busungbiu	71	133	55
Gerokgak	257	54	125
Kubutambahan	81	45	24
Sawan	109	83	83
Seririt	123	41	69
Sukasada	106	145	59
Tejakula	99	120	123

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng (2022)

Pandemi muncul pertama kali di indonesia pada tahun 2020 akibat dari adanya pandemi covid-19 ini memberikan dampak disegala aspek kehidupan , baik dari sektor perekonomian , sektor pendidikan , sektor kepemerintahan, sektor transformasi. Berdasarkan data dari BPS tahun 2020 (dalam www.bps.go.id 2020) sektor perekonomian khususnya , mengalami penurunan hingga 5% atau akan mendekati yang lebih rendah, konsumsi rumah tangga atau daya beli turun 5,07% pada kuartal I 2019, ke 2,97% pada Kuartal II tahun 2020.

Penunjang terbesar perekonomian indonesia di dominasi dengan keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung

perekonomian nasional yang juga dampak serius. Dalam sensus ekonomi BPS tahun 2016 (dalam www.bps.go.id 2016) Pendapatan domestik bruto (PDB) mencapai 60,34% ekspor sebesar 14,17 %, dan penyerapan tenaga kerja sebanyak 99,7%. Besarnya peran UMKM menjadi prioritas dalam ekonomi global . UMKM terdiri dari usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.

Selama pandemi kinerja UMKM mengalami penurunan. Berdasarkan data survei yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2020) menunjukkan bahwa selama pandemi 94,69 usaha mengalami penurunan kinerja. Kinerja UMKM mengacu pada prestasi kerja/hasil kerja yang diraih oleh pelaku UMKM dari segi kualitas serta kuantitas dalam menyelesaikan berbagai tugas di dalam usaha dalam kurun waktu tertentu, kemudian akan dikaitkan dengan standar dan nilai yang ditentukan dari sebuah usaha (Arimbawa, 2016). Kinerja usaha mikro disebabkan 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal Sentiago dan Hidayatulloh (2019). Menurut hasil wawancara dengan beberapa UMKM yang ada di kecamatan buleleng sebagian besar pelaku UMKM mengaku mengalami menurunan omzet, menurut pemilik usaha cahaya cemilan beliau mengatakan selama pandemi ini usahanya benar" mengalami penurunan penjualan. Temuan Survei Kajian Cepat Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja UMKM Indonesia dilaksanakan secara daring pada 1 – 20 Mei 2020, dan melibatkan 679 valid responden dengan mata pencaharian utama sebagai pelaku usaha. Survei ini menjaring responden pelaku usaha mikro 54,98%, ultra-mikro 33,02%, pelaku usaha kecil 8,1% dan pelaku usaha menengah 3.89%; dengan lama usaha 0-5 tahun (55,2%), 6-10 tahun (24%) dan lebih dari 10 tahun (20,8%). Sebagian besar usaha yang berusia 0-5 tahun berada dalam skala ultra-mikro (58,36%) dan skala

mikro (58,33%). Selain itu, terdapat variasi metode penjualan yang dilakukan pelaku usaha, yaitu door-to-door 41%, toko fisik 34%, melalui agen/reseller 32% ,melalui market place 15%, serta penjualan secara online melalui media sosial 54%.

Data survei menunjukkan bahwa selama pandemi, 94,69% usaha mengalami penurunan penjualan. Berdasarkan skala usaha, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 49,01% usaha ultra-mikro, 43,3% usaha mikro, 40% usaha kecil, dan 45,83% usaha menengah. Berdasarkan lama usaha, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 23,27% usaha berusia 0-5 tahun, 10,9% usaha berusia 6-10 tahun dan 8,84% usaha yang telah berjalan lebih dari 10 tahun. Berdasarkan metode penjualan, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 47,44% usaha penjualan offline/fisik, 40,17% usaha penjualan online, dan 39,41% usaha dengan metode penjualan offline sekaligus online.

Pandemi COVID-19 menyebabkan profit usaha menurun secara signifikan akibat biaya produksi tetap atau bahkan meningkat sementara penjualan menurun. Biaya usaha yang mengalami peningkatan selama pandemi yaitu bahan baku, transportasi, tenaga kerja, dan biaya lain-lain," terang Eko. Kepala Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada Senin (29/6).

Selain karena adanya pandemi covid-19, Pengetahuan keuangan pelaku UMKM masih rendah, Sehingga ini menjadi masalah. Tantangan ini diperberat dengan situasi pandemi yang turut memicu turunnya permintaan terhadap produk barang dan jasa, mengakibatkan penurunan penjualan, hingga berdampak pada menurunnya pendapatan UMKM. Di lansir dari Economy.okezone.com (2021)

“Landasan awal dilakukannya pengetahuan atau literasi keuangan ini guna membantu pelaku UMKM di tengah pandemi Covid-19. Inisiatif ini merupakan perjalanan awal antara Bank Aladin Syariah dengan Facebook yang akan terus berlanjut,” ujar Direktur Operasional Bank Aladin Syariah Basuki Hidayat, Kamis (19/8/2021). Economy.okezone.com (2021)

Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) Luhut Binsar Panjaitan mengatakan, tingkat inklusi keuangan digital di Indonesia sudah berada pada indikator yang sangat baik. Sayangnya, grafik tersebut belum ditunjang dengan tingkat literasi keuangan, yang menurut Luhut, masih sangat jauh dibanding negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Hal tersebut ia sampaikan dalam perhelatan The 3rd Indonesia Fintech Summit (IFS) 2021, di Nusa Dua, Bali. Berdasarkan data OJK pada 2019 Indeks Literasi Keuangan RI baru mencapai 30,03 persen dan Indeks Inklusi Keuangan 76,19 persen. Angka ini berbanding jauh dari Singapura di angka 98 persen, Malaysia 85 persen, dan Thailand 82 persen. Tingkat inklusi tinggi dengan literasi rendah menunjukkan potensi risiko yang begitu tinggi. Karena, meski masyarakat memiliki akses keuangan, sebenarnya mereka tidak memahami fungsi dan risikonya. Peningkatan literasi menjadi kunci agar tingkat inklusi yang sudah terjadi bisa berdampak lebih produktif dengan risiko minim. Inilah yang jadi pekerjaan kita bersama, antara pemerintah dan asosiasi," kata dia melalui siaran pers OJK, Senin (13/12/2021). Compas.com

Pada Fintech Visionary Talk II di IFS 2021, perwakilan pemerintah yakni Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia Destry Damayanti dan Wakil Ketua Dewan Komisioner OJK Nurhaida duduk bersama membahas peranan jasa

keuangan digital untuk mendukung sektor UMKM. Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia Destry Damayanti menuturkan, BI bersinergi dengan pemerintah serta para pelaku usaha mendorong upaya digitalisasi UMKM secara end to end di berbagai aspek.(Compas.com 2021).

Literasi keuangan pada dasarnya merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang atau organisasi sekalipun (Patrisia & Fauziah, 2019). Hal ini dikarenakan untuk dapat mengelola keuangan yang baik diperlukan pengelolaan keuangan yang baik (Saskia & Yulhendri, 2020). Literasi keuangan merupakan kecakapan seseorang dalam merencanakan dan melakukan pengelolaan terhadap keuangannya, hal ini bertujuan agar setiap orang mampu hidup sejahtera dan dari segi organisasi, literasi keuangan digunakan agar menjadi organisasi yang tidak memiliki masalah dengan pengelolaan keuangannya. Literasi keuangan bagi pemilik usaha juga dapat mengurangi risiko dalam diversifikasi asset serta pengelolaan utang perusahaan. Oleh karena itu, orang dengan literasi keuangan yang baik dia memiliki pengetahuan, keterampilan serta keyakinan dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan keuangannya (Herawati, 2015). Beberapa hal yang menjadi perhatian dalam literasi keuangan adalah pengelolaan keuangan dasar, pengelolaan keuangan simpanan, asuransi sampai dengan inverstasi.

Melihat pentingnya literasi keuangan sudah pasti bahwa UMKM perlu mendapat pemahaman mengenai literasi keuangan agar mampu mengelola keuangan dengan baik (Amaliyah & Yulhendri, 2020). Tanpa literasi keuangan yang baik maka UMKM tersebut tidak mampu mengambil keputusan pengelolaan yang tepat sesuai dengan kondisi keuangan yang dimiliki UMKM tersebut. Pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah UMKM karena pemilik UMKM

kurang memperhatikan pengelolaan keuangan yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah standar akuntansi yang berlaku (Sabilla & Wijayangka, 2019). Hal ini biasanya muncul karena keterbatasan pengetahuan pengelola UMKM menge nai informasi pengelolaan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang baik. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM tersebut. Salah satu usaha yang mengalami kebangkrutan karena pelaku usahanya kurang memperhatikan pengelolan keuangannya, yaitu usaha jual beli cengkeh yang mengalami kebangkrutan sehingga aset' yang dimiliki di sita oleh bank. Menurut hasil wawancara dengan pemilik usaha tersebut yang bernama ibu galih beliau mengatakan " Usaha saya mengalami kebangkrutan karena saya kurang teliti dalam mengelola keuangan saya, sehingga usaha saya mengalami kerugian yang cukup besar. Selama melakukan usaha jual beli cengkeh ini saya meminjam modal usaha di bank, saya tidak mampu membayar hutang saya di bank" kata beliau, Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Saskia& Yuhendri 2019) memperlihatkan bahwa literasi keuangan yang baik berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dan dampaknya terhadap kinerja UMKM. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Akhmad Darmawan dkk 2021) Literasi keuangan berpengarruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Seorang pelaku UMKM mampu menjalankan usahanya jika memiliki modal yang cukup. Besarnya modal yang dimiliki bagi setiap pelaku usaha jika terlalu sedikit justru akan meyulitkan usahanya terlebih lagi jika modal yang diperoleh atau yang dimiliki bukan modal sendiri akan menambah beban pembiayaan, sehingga mutlak diperlukan modal dalam melaksanakan usahanya. Pada masa pandemi ini banyak usaha-usaha yang tutup karena keterbatasan modal di lansir dari Liputan 6 2021 " UMKM alami Krisis Modal Saat Pandemi" Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki mengatakan dana hibah Rp 2,4 juta kepada UMKM dibuat untuk membantu pelaku usaha mikro yang terdampak pandemi Covid-19. Bantuan Produktif Presiden ini ditujukan bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam menjalankan usaha karena menurunnya permintaan dari masyarakat.

"Karena permintaan dan pendapatan turun, kita ingin kuatkan modal mereka," kata Teten dalam diskusi Forum Merdeka Barat 9 di Jakarta, Jumat (4/9). Hasil wawancara dari beberapa pelaku usaha yang ada di Kec. Buleleng Usahanya tidak bisa berlanjut karena kekurangan modal usaha, modal yang seharusnya digunakan untuk menambah dagangannya tetapi malah digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena pada masa pandemi covid-19 ini beliau merasa kesulitan keuangan. Sehingga terpaksa usahanya tidak bisa dilanjutkan. Dan Hasil wawncara dengan pemilik usaha Cahaya Camilan, Beliau mengatakan "Semenjak adanya pandemi covid-19 saya mengalami kesulitan keuangan sehingga berdampak pada usaha saya, karena modal yang seharusnya saya gunakan untuk keperluan usaha tapi saya gunakan untuk kebutuhan yang lain seperti membayar sekolah anak, keperluan sehari-hari sehingga saya terpaksa

meminjam uang di bank untuk menambah modal usaha saya agar usaha saya tetap bertahan dan bisa berjalan". Listyawan (2018) menyatakan modal usaha merupakan dana sebagian yang digunakan untuk pengeluaran pokok memulai usaha guna menghasilkan atau menambah kekayaan..

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ari Yeni Trisnawati & Supri Wahyudi Utomo, 2018) bahwa hasil penelitian modal usaha memiliki pengaruh signifikan pada kinerja UMKM di Kota Madiun. Penelitian yang dlakukan oleh (Purwanti, 2012) hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor penghambat UMKM yaitu permodalan, sumber daya manusia, akses perbankan, sifat produk yang berumur pendek, dan terbatasnya akses pasar baik di pasar nasional maupun in ternasional. Meskipun UMKM dalam perekonomian nasional diakui memiliki peran, namum dalam peningkatan kinerja terdapat beberapa kendala diantaranya keterbatasan modal, keterbatasan sumber daya manusia (Utari & Dewi, 2014).

Saat ini, bisnis online berkembang dengan cepat di kalangan masyarakat. Masyarakat secara tidak sadar menggunakannya dalam proses memenuhi kebutuhan mereka. Permintaan dalam memenuhi kebutuhan yang beragam dimanfaatkan oleh pelaku bisnis usaha mikro, kecil, dan menengah untuk menyediakan layanan online. Pelaku bisnis berlomba-lomba untuk menarik konsumen tanpa harus berkeliling mencari serta membayar jasa marketing dalam memasarkan produknya. Mereka hanya membutuhkan beberapa jaringan internet untuk terkoneksi dengan beberapa konsumen yang membutuhkan produk yang kita hasilkan. Penggunaan internet ini diyakini dapat meningkatkan omzet penjualan serta kemudahan dalam bertransaksi jual beli. Seperti masa pandemic covid-19 saat ini internet membuat keterbatasan jarak, waktu, dan biaya dapat

teratasi dengan mudah. Implementasi teknologi dalam hal meningkatkan bisnis, penjualan dan pembelian produk adalah dengan menggunakan Electronic Commerce (E-Commerce). E-Commerce merupakan penggunaan internet dan Web dalam melakukan transaksi bisnis dan e-commerce secara digital yang mampu mempermudah transaksi komersial antar organisasi dengan individu. E-commerce ini mencangkup distribusi, penjualan, pembelian, marketing dan service dari sebuah produk yang dilakukan dalam sebuah sistem elektronik seperti internet atau bentuk jaringan komputer lainnya (Nangi & Sukaatmadja, 2015).

Memanfaatkan e-commerce atau yang sering disebut internet membuat para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di Kecamatan buleleng harus bekerja keras. Menurut Turban (2015) e-commerce adalah proses membeli, menjual, mengirim, atau menukar produk dan jasa serta informasi melalui jaringan komputer yang sebagian besar adalah internet. Beberapa pelaku bisnis merasa keberatan dengan bisnis online tetapi seiring berjalannya waktu pelaku usaha harus berani mengambil resiko untuk terjun langsung di dunia maya (online). Keinginan untuk memanfaatkan e-commerce atau internet belum dirasakan oleh semua UMKM di Kecamatan Buleleng

Beberapa pelaku bisnis masih menggunakan cara tradisional yang masih manual untuk menjual barang mereka dan tentunya melalui pemasaran yang minim pula. Menurut hasil wawancara dengan beberapa pelaku Usaha alasan pelaku bisnis tidak memasarkan atau memanfaatkan system jual beli online yaitu mereka malas untuk menekuni konsumen yang membeli produk mereka dengan jumlah yang sedikit. Sementara itu, Karena prosesnya menggunakan internet, jaringan yang tidak stabil membuat pelaku bisnis harus menyediakan waktu yang

lama dalam melayani konsumen. Ditambah dengan pengetahuan dalam memasarkan produk agar terlihat menarik dan memiliki khas/etnik berbeda sangat minim sehingga perlu tambahan tenaga kerja untuk mengurus konsumen yang membeli secara online. Beberapa pelaku bisnis di kecamatan buleleng mempercayai bahwa penambahan tenaga kerja akan memberikan beban lebih terhadap operasional yang selama ini dijalankan sehingga harus menaikkan harga penjualan mereka. Selain alasan tersebut pelaku usaha juga menganggap melakukan kegiatan jual beli secara online memiliki resiko seperti penipuan. Karena ada kasus dimana barang sudah di pesan namun tidak dibayar-bayar. Ada juga barang sudah di antar sampai ke rumah pembeli namun barang tersebut di kembalikan dengan alasan barang berbeda dengan di foto. Dan pelaku usaha kurang memiliki pengetahuan menggunakan transaksi online.

Selain itu, Peneliti oleh Aisyah dan Daulah (2017) menyebutkan adanya peningkatan kinerja dengan teknologi jaringan atau sering kita sebut dengan internet. Penelitian ini menyebutkan bahwa setiap UMKM perlu adanya internet untuk meningkatkan kinerja usaha. Dan Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Resdiana Novy Herdiantini (2018) Pemanfaatan e-commerce berpengaruh positif terhadap kinerja usaha perak di kotagede. Dari berbagai permasalahan yang terjadi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Usaha, Dan Penerapan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Buleleng"

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan mengenai kinerja UMKM Di Kecamatan

buleleng. Selama pandemi kinerja usaha mikro mengalami penurunan. Pelaku UMKM menghadapi sejumlah tantangan karena masih rendahnya literasi keuangan. Selain faktor di atas dukungan modal juga penentu untuk meningkatkan kinerja namun pada saat pandemi ini pelaku usaha mengalami kesulitan modal karena uang yang seharusnya digunakan untuk membeli keperluan usaha terpaksa digunakan untuk keperluan sehari-hari karena mengalami kesulitan keuangan, permasalahan selanjutnya adalah masih banyak UMKM di kecamatan buleleng yang menjalankan usahanya secara manual dan belum menerapkan e-commerce.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti membatasi masalah hanya berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi Kinerja UMKM Di Kecamatan Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng?
2. Apakah Modal Usaha berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng?
3. Apakah Penerapan E-Commerce berpengaruh terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dikecamatan buleleng
2. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap kinerja UMKM di kecamatan buleleng
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan e-commerce terhadap kinerja UMKM dikecamatan buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk:

1.6.1 Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran tentang perkembangan usaha kecil menengah terhadap kineja usaha

1.6.2 Bagi para pelaku UMKM

Bagi para pelaku usaha mikro kecil menengah dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengembangkan usaha ke arah yang lebih baik.

1.6.3 Bagi Univesitas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bacaan serta kajian ilmu khususnya untuk program studi Akuntansi.